

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah berjenis penelitian lapangan (*field research*), yang penelitian pelaksanaannya dikerjakan secara langsung guna mendapatkan beberapa informasi dan data yang sifatnya langsung dari responden.¹ Peneliti melakukan survey penelitian secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data spesifik mengenai pengaruh *Islamic Leadership*, lingkungan kerja dan motivasi intrinsik terhadap etos kerja karyawan pada BMT Made Demak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dimana merupakan penelitian yang hasil pengukuran (kuantifikasi) yang termasuk dalam prosedur statistika. Jenis metode penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang didasarkan filosofi positivisme yang dipergunakan sebagai penelitian terhadap suatu sampel maupun populasi. Pengambilan sampel biasanya menggunakan prosedur random (acak), sedangkan peneliti mengumpulkan data dengan sebuah instrumen penelitian, dalam hal ini analisis data sifatnya kuantitatif (statistik) yang tujuannya memberikan pengujian terhadap hipotesis.² Sehingga pendekatan ini akan mempermudah dalam menghitung data-data dari pengaruh *Islamic Leadership*, Lingkungan Kerja Dan Motivasi Intrinsik terhadap Etos Kerja Karyawan pada BMT Made Demak.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi mengenai lokasi dan waktu penelitian yang dilaksanakan. Untuk mendapatkan data lengkap dan valid, penelitian membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh penulis

¹ Bungaran Antonius Simanjatak, "*Metode Penelitian Sosial*" (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 12.

² Nurlima Dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Sosila : Teori Konsep Dan Rencana Proposal* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

yaitu BMT Made Demak yang beralamat di Jl. Pemuda No. 101 Demak.

C. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (observasi) suatu obyek. Data dapat berupa angka dan dapat pula berupa lambang atau simbol.³ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer atau data-data adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh pihak yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁴ Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari jawaban para responden terhadap rangkaian pertanyaan yang dignakan oleh peneliti. Responden yang menjawab daftar kuesioner tersebut adalah karyawan di BMT Made Demak pada tahun 2023.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subyek dengan memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Populasi dalam penelitian adalah keseluruhan karyawan pada BMT Made Demak pada tahun 2023 yang berjumlah 38 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil dengan prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu menggunakan

³ Zulfikar and I Nyoman Budiantara, *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistik* (Yogyakarta : Deepublish, 2014).

⁴ Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Medan: Bumi Aksara, 2022).

⁵ Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

teknik sampling. Teknik sampling yaitu teknik pengambilan sampel, ada berbagai macam teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam suatu penelitian yaitu probability sampling dan non-probability sampling.⁶

Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Dimana sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh adalah sampel total atau sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.⁷ Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 38 karyawan.

E. Identifikasi Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga sebagai sebab munculnya variabel lain dalam konteks ini variabel lain yang dimaksud adalah variabel terikat.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Islamic Leadership* (X1), Lingkungan Kerja (X2) dan Motivasi Intrinsik (X3).

b. Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan jenis variabel yang keberadaannya mendapatkan pengaruh dari variabel independen (variabel

⁶ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 65.

⁷ Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, *Metode Penelitian* (Sleman : Deepublish Publisher, 2021), 136.

⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Kjoiron, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Sleman: Deepublish Publisher, 2020), 17.

bebas).⁹ Adapun bentuk variabel dependennya yaitu etos kerja karyawan pada BMT Made Demak sebagai variabel Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah etos kerja karyawan.

F. Variabel Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena. Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur.¹⁰

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Islamic Leadership</i> (X1)	Kepemimpinan Islam adalah kepemimpinan yang sesuai dengan ketentuan islam, maka harus dipimpin oleh pemimpin yang memiliki sifat amanah untuk mengurus urusan anggota. ¹¹	1. Shiddiq 2. Amanah 3. Tabligh 4. Fatonah	<i>Likert</i>
2.	Lingkungan Kerja (X2)	Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada di sekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam	1. Suasana Kerja 2. Hubungan dengan rekan kerja	<i>Likert</i>

⁹ Hironymus Ghodang and Hantono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Medan: PT Penerbit Mitra Group, 2020).

¹⁰ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019).

¹¹ Suparjo Adi Suwarno, Supriyanto, and Rofiullah, "Manajemen Bisnis Syariah (Konsep Dan Aplikasinya Dalam Bisnis Syariah)." (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 36

		melaksanakan tugas yang dibebankan. ¹²	3. Tersedianya Fasilitas Kerja	
3.	Motivasi Intrinsik (X3)	Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mendorong seseorang untuk berprestasi yang bersumber dalam diri individu. ¹³	1. Prestasi 2. Pengakuan atau penghargaan 3. Pekerjaan itu sendiri 4. Tanggungjawab 5. Pengembangan	<i>Likert</i>
4.	Etos Kerja (Y)	Etos Kerja adalah sesuatu yang tidak terlihat yang mempengaruhi pikiran, perasaan, percakapan dan tindakan manusia dalam suatu bidang pekerjaan. ¹⁴	1. Tepat Waktu 2. Tanggung Jawab 3. Kejujuran 4. Keyakinan	<i>Likert</i>

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner atau angket. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁵ Untuk menentukan layak atau tidaknya suatu item digunakan, biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya

¹² Ita Rahmawati, Sa'adah, and Dkk, "Karakteristik Individu Dan Lingkungan Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan."(Jombang LPPM Universitas KH A. Wahab Hasbullah, 2020, 6-7

¹³ Rizky, "Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Mitra Jasa Power Medan."

¹⁴ Hasan, Pernatasari, and Citta, "Ekosistem Sumer Daya Manusia Dalam Tantangan Resesi Global."

¹⁵ Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23" (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 52.

suatu item dianggap valid jika skor total lebih besar dari 0,05.¹⁶

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (nilai corrected item-total of freedom) = $n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah konstruk. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan berkorelasi positif maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid. Atau dengan kata lain item pertanyaan dikatakan valid apabila skor item pertanyaan memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan skor total variabel.¹⁷

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data dapat menunjukkan tingkat ketetapan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat dalam mengungkap gejala tertentu pada waktu yang berbeda. Instrumen dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur variabel berulang kali yang menghasilkan data yang sama atau hanya sedikit bervariasi. Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi instrumen menggunakan uji statistik *Alpha Cronbach*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* lebih dari 0,06 ($> 0,06$) dan sebaliknya jika *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,06 ($< 0,06$) maka dikatakan tidak reliabel.¹⁸

H. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan metode kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan ataupun pernyataan tertutup

¹⁶ Dwi Priyatno, "Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS" (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 90.

¹⁷ V Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian Bisnis & Konomi" (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2015), 88.

¹⁸ Dahruji, "Statistik" (Pamekasan : Duta Media Publishing, 2017), 70.

atau terbuka, dapat dibuat dalam bentuk konvensional (cetak) atau dalam bentuk online (google form).¹⁹

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah model skala yang banyak digunakan peneliti dalam mengukur sikap, pendapat, persepsi atau fenomena sosial lainnya.

Berikut ini penjelasan penetapan Skala *Likert* yang memberikan skor jawaban 1-5 item pilihan, yaitu:

- a. Skor 5 mendefinisikan Sangat Setuju (SS)
- b. Skor 4 mendefinisikan Setuju (S)
- c. Skor 3 mendefinisikan Netral (N)
- d. Skor 2 mendefinisikan Tidak Setuju (TS)
- e. Skor 1 mendefinisikan Sangat Tidak Setuju (STS).²⁰

I. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Untuk mencapai tujuan penelitian yaitu Pengaruh *Islamic Leadership*, Lingkungan Kerja dan Motivasi Intrinsik terhadap Etos Kerja Karyawan. Adapun urutan analisis data yang akan dilakukan yakni sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah korelasi tinggi yang terjadi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang memiliki

¹⁹ Slamet Riyanto and Andhita Aglis Hatmawan, "*Metode Riset Penelitian Kuantitatif*" (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 29.

²⁰ Slamet Riyanto and Andhita Aglis Hatmawan, "*Metode Riset Penelitian Kuantitatif*", 24.

nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.²¹

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai Cutof yang umum digunakan adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10. Dengan demikian, sebuah penelitian yang baik akan dikatakan lulus uji multikolinieritas jika hasil output SPSS pada kolom *Tolerance* menunjukkan nilai lebih dari 0,10 dan atau nilai VIF dibawah angka 10.²²

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Dampak yang diakibatkan dengan adanya autokorelasi yaitu varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya.²³

Metode pengujian adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$, atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$ artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Keterangan :

DU = Batas Atas

DL = Batas Bawah

²¹ Zulaika Matondang and Hamni Fadlilah Nasution, *Praktik Analisis Data: Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews Dan SPSS* (Medan : CV Merdeka Kreasi Group, 2021), 90.

²² Imam Ghozali, "Analisis Multivariate Dengan Program SPSS." 103.

²³ Iman Supriadi, "Riset Akuntansi Keperilakuan :Penggunaan SmartPLS Dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes" (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2022), 95.

DW = Durbin Watson.²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varian antara residual satu ke pengamat dengan pengamat lainnya. Jika variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam satu model regresi.²⁵

d. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teori tertentu. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal

Pengujian normalitas data berfungsi atau bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada para responden penelitian yang terdiri dari beberapa stratum (unsur) yang mewakili beberapa pihak (sub populasi) berdistribusi normal atau tidak normal. Berdistribusi normal artinya bahwa jumlah kuesioner yang diberikan kepada masing-masing stratum berlaku secara

²⁴ Rochmat Aldy Purnomo, “Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS” (Ponorogo : CV Wade Group, 2017).

²⁵ Imam Ghozali, “Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23.”134.

proporsional menurut jumlah subyek pada masing-masing stratum.²⁶

Test sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode Normal Probability Plot. Mendeteksi kenormalan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.²⁷

2. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.²⁸

Pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *islamic leadership* (X_1), lingkungan kerja (X_2) dan etos kerja (X_3) terhadap kinerja karyawan (Y).

Adapun persamaan regresi linier berganda dapat dicari dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y : Variabel dependen (Etos Kerja karyawan)

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi variabel independen X_1

b_2 : Koefisien regresi variabel independen X_2

b_3 : Koefisien regresi variabel independen X_3

X_1 : Variabel independen (*Islamic Leadership*)

X_2 : Variabel independen (Lingkungan Kerja)

X_3 : Variabel independen (Motivasi Intrinsik)

e : Faktor eror/faktor lain di luar penelitian

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variabel

²⁶ Diah Wijayanti Sutha, "*Biostatistika*" (Malang: MNC Publishing, 2021), 75.

²⁷ Imam Ghozali, "*Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.*", 154

²⁸ Duwi Priyatno, "*SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*" (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 148.

independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dengan membandingkan thitung dengan t_{tabel} . Adapun kriteria pengujian uji parsial adalah sebagai berikut”

- 1) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima), sehingga memiliki makna bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel depeden.²⁹

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji f) merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpeingaruh atau tidak terhadap variabel dependen dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel. Adapun kriteria pengujian uji simultan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} >$ maka H_0 ditolak (H_a diterima), sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak (H_a tidak diterima), sehingga memiliki makna bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.³⁰

d. Koefisien Determinan

Suatu bentuk nilai statistik yang peneliti gunakan dalam menguji terkait ada tidaknya korelasi antara dua variabel yang secara mendasar berguna sebagai pengukur terhadap tingkat kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi variabel terikat merupakan definisi dari R^2 atau yang biasa disebut koefisien determinasi. Secara sistematis rentang untuk nilai $R^2=0$, bisa dikatakan jika tidak terdapat hubungan antara variabel

²⁹ Muhammad Ilyas Junjuna and Ajeng Tita Nawangsari, “Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan EViews Dalam Penelitian Bisnis” (Solok: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 5.

³⁰ Mochammad Ilyas Junjuna and Ajeng Tita Nawangsari, "Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan Eviws Dalam Penelitian Bisnis, 6.

bebas dan terikat. Dan apabila besarnya nilai $R^2=1$ maka terdapat kecocokan yang sempurna. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai R^2 (hampir mendekati 1), makin pula garis regresi untuk menjelaskan variabel dependen.³¹



³¹ Sirilius, “Metode Penelitian Ekonomi Dan Sosial” (Yogyakarta:Deepublish, 2020), 190.